

**PENGARUH INDEKS SAHAM STI, TAIEX, KOSPI,
HANGSENG TERHADAP PERGERAKAN
INDEKS SAHAM GABUNGAN PADA BEI**

Ahmad Sidiq

Dosen STIE Atma Bhakti Surakarta

ABSTRACT

Along with market development and demand to be more increase efficiency with competitiveness at regional area. Worldwide economy globalization pushes market dynamics and international finance industrial. is price index pacific asia bations stock exchange share (singapore, taiwan, korean, hongkong) influential towards movement ihsg in indonesia effect exchange?

Analysis model regression multivariable is used to detect Asia Pacific price index influence towards movement IHSG partially and simultaneous. partially pacific asia bations stock exchange share price index (sti, hanseng, kospi) influential towards IHSG according to significant. index Taiex variable influential not significant towards movement IHSG. simultaneously Asia Pacific bations stock exchange share price index variable (sti, taiex, hanseng, kospi) influential towards IHSG.

Key words: *STI, Taiex, Kospi, Hangseng, IHSG*

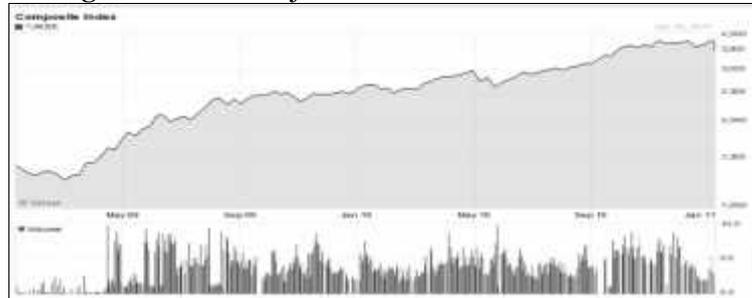
PENDAHULUAN

Setelah terhenti sejak tahun 1956, Bursa Efek Indonesia diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Pada saat itu, Bursa Efek Jakarta dikelola oleh BAPEPAM atau Badan Pelaksana Pasar Modal (Sekarang Badan Pengawas Pasar Modal), suatu badan yang bernaung di bawah Departemen Keuangan. Hingga tahun 1987, perkembangan Bursa Efek Jakarta bisa dikatakan sangat lambat, dengan hanya 24 emiten yang tercatat dan rata-rata nilai transaksi harian kurang dari Rp100 juta. Pertumbuhan yang lambat tersebut berakhir pada tahun berikutnya ketika pemerintah mengeluarkan deregulasi di bidang Perbankan dan pasar modal melalui Pakto 1988. Dengan pertumbuhan yang pesat dan dinamis, bursa efek perlu ditangani secara lebih serius. Untuk menjaga objektivitas

Pada tahun 2008, rata-rata nilai transaksi telah mencapai angka di atas Rp4,4 triliun per hari. Meskipun pada tahun 2009 terjadi krisis keuangan di Amerika Serikat yang mempengaruhi semua bursa di dunia tidak terkecuali Indonesia, akan tetapi rata-rata nilai transaksi perhari masih di atas angka Rp4 triliun. Angka-angka tersebut meningkat luar biasa jika dibandingkan dengan awal-awal swastanisasi bursa efek atau sebelum diberlakukan otomasi perdagangan. Pada tahun 1994, rata-rata nilai transaksi hanya sebesar Rp104 miliar per hari. Hal ini berarti dalam kurun waktu 15 tahun rata-rata nilai transaksi harian telah meningkat sebesar lebih kurang 4.000%.

Seiring dengan perkembangan pasar dan tuntutan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta daya saing di kawasan regional, maka efektif tanggal 3

Desember 2007 secara resmi PT Bursa Efek Jakarta digabung dengan PT Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2008-2010
Sumber: Yahoo Finance

Selain aktivitas transaksi yang meningkat, dalam kurun waktu yang sama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menunjukkan kenaikan yang luar biasa. Pada 1 Juli 2009, IHSG masih berada pada level 2.323,24. Pada tanggal 3 Januari 2011, IHSG mencapai level tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia yaitu ditutup pada level 3.703,51 atau meningkat sebesar 159% dibandingkan penutupan tahun 1 Juli 2009

Globalisasi perekonomian dunia mendorong dinamika pasar dan industri keuangan internasional. Globalisasi ini didorong oleh faktor-faktor berikut ini; (1) Deregulasi atau liberalisasi pasar keuangan internasional, khususnya transaksi internasional pada pusat keuangan dunia, (2) Kemajuan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan perhitungan untuk menyelesaikan transaksi keuangan, dan (3) Semakin meningkatnya institusionalisasi pasar keuangan. Ketiga faktor tersebut bisa mempengaruhi bersama-sama. (Hanafi, 2003). Kemajuan teknologi komunikasi mengurangi biaya akses pasar keuangan secara langsung, bersamaan dengan deregulasi keuangan asing pada penghapusan peraturan struktur (*lifting of regulatory structures*) larangan kompetisi dan proteksi pasar domestik. (Alpiro, 2006)

Investasi melalui pasar modal sebagai bentuk investasi bisa langsung dilakukan dimana saja diseluruh dunia termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor menginvestasikan uangnya berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Noer Azam Achsani (2000) tentang bagaimana bursa merespon terhadap shock dari bursa lain, apabila terjadi shock di Amerika Serikat maka bursa-bursa regional tidak akan terlalu meresponnya. Hanya di Singapura, Hong Kong, Jepang, Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan respon pun tidak cukup besar. Sebaliknya jika shock di Singapura, Australia atau Hong Kong, secara cepat shock tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia Pasifik, termasuk Bursa Efek Indonesia.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Hooi-Hooi Lean et al (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Bivariate Causality between Exchange Rate and Stock Price on Major Asean Countries* dengan menggunakan metode kausalitas dan kointegrasi menyatakan bahwa selama krisis terdapat pergerakan secara bersama-sama dalam jangka panjang namun dengan arah yang berkebalikan. Hal ini dapat dilihat dari terus menurunnya indeks saham saat nilai tukar terus naik pada periode ini dan sebaliknya. Penjelasan lain yang memungkinkan adalah adanya kepanikan

dari investor yang menjual saham serta mata uang pada saat yang sama secara terus menerus sehingga indeks saham terus menurun sementara nilai tukar terus meningkat. Selain itu dari penelitiannya dapat diketahui bahwa negara-negara Asia yang pada periode sebelum krisis dan setelah serangan terorisme tidak memiliki hubungan kausalitas pada masa setelah krisis dan sebelum serangan terorisme.

Perumusan Masalah

Berdasarkan ulasan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

“Apakah indeks harga saham pasar bursa negara-negara Asia Pasifik (Singapura, Taiwan, Korea, Hongkong) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG pada Bursa Efek Indonesia ?”

Tujuan Penelitian

Sesuai pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini, yaitu; Untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham pasar bursa negara-negara Asia Pasifik (Singapura, Taiwan, Korea, Hongkong) terhadap pergerakan IHSG pada Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

1. Akademis, memperkaya khasanah penelitian ilmu manajemen investasi serta meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan pasar modal.
2. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi pasar modal menggunakan indeks pasar dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi dananya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Investasi

Menurut Jogiyanto (2007; 5) diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Sedangkan dalam arti sempit investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu asset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau return. Investasi dapat dilakukan pada aktiva riil (*real assets*) dan aktiva keuangan (*financial assets*). Pada aktiva riil, investasi dapat dilakukan baik dalam bentuk berwujud (*tangible assets*) seperti membangun pabrik, mesin, kantor, kendaraan, maupun dalam bentuk tidak berwujud seperti (*intangibile assets*) seperti merek dagang (*trade mark*) dan keahlian teknis (*technical expertise*). Menurut Reilly & Norton (2003:3) *investment is the current commitment of resources for a periode of time in the expectation of receiving futures that compensate the investor for (1) the time the resources are committed, (2) the expected rate of inflation, and (3) the risk –that is, uncertainty of the future payment.*

Menurut Reilly & Brown (2000:4) *investment is the current commitement of dollars for a periode of time in order to derive future payment that will*

compensate the investor for (1) the time the funds are committed, (2) the expected rate of inflation, and (3) the uncertainty of future payment. Menurut Samuelson dan William (1994; 182) investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut.

Jogiyanto (2007; 7) Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung yaitu investasi yang dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain seperti pembelian sertifikat deposito, saham atau obligasi, maupun investasi tidak langsung yaitu investasi yang dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Resiko Investasi

Beberapa pendapat tentang pengertian risiko diantaranya, Risiko merupakan kemungkinan penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). (Van Horne 1991: 37). Risiko adalah kemungkinan bahwa nilai atau investasi akan berbeda dengan yang diharapkan atau kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diharapkan (Husnan, 2001:52). Risiko adalah kemungkinan timbulnya kerugian yang dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data dan informasi yang cukup relevan. (Sutrisno 176:2005). Risiko adalah adanya kemungkinan laba dan arus kas bebas kita di masa mendatang menjadi jauh lebih rendah secara signifikan dari yang diperkirakan. (Brigham dan Houston 2006:302). Resiko adalah suatu kemungkinan (probabilitas) kegagalan atau munculnya hasil yang tidak baik. Darsono (2006: 28). *Risk is the uncertainty of future outcomes and alternative definition might be the probability of an adverse outcomes*. Reilly & Brown (2003:260)

Dari berbagai pendapat di atas, bisa disimpulkan definisi risiko ialah suatu kemungkinan (probabilitas) adanya penyimpangan atau kegagalan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan investasi menurut Relly & Brown (2003;292) terdapat dua tipe risiko yaitu *Unsystematic risk and Systematic risk*. yang harus diperhatikan oleh investor.

1) Risiko Sistematis (*systematic risk*)

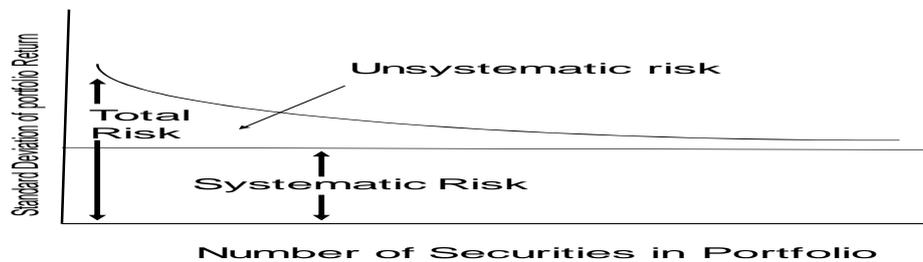
Yaitu risiko yang mempengaruhi semua perusahaan yang berhubungan dengan fluktuasi pasar. Husnan (2001:162) mengemukakan bahwa: risiko sistematis ini disebut risiko pasar (*Market risk*) karena fluktuasi ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi, Faktor-faktor tersebut misalnya kondisi perekonomian, kebijaksanaan pajak dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini menyebabkan adanya kecenderungan semua saham untuk "bergerak bersama" dan karenanya selalu ada dalam setiap saham.

2) Risiko Tidak Sistematis

Yaitu risiko yang hanya mempengaruhi satu atau sekelompok perusahaan. Risiko tidak sistematis ini dapat dikurangi dengan diversifikasi. Dalam suatu portofolio, sebagian sekuritas akan naik sebagai akibat dari kabar baik yang tidak diduga dari eminet (misalnya pemberian hak paten). Sekuritas perusahaan lain akan turun sebagai akibat kabar buruk yang tidak diduga

(seperti kecelakaan industri). Melihat ke depan, jumlah kabar baik dan buruk dari perusahaan-perusahaan di perkirakan sama. Hal ini mengarah pada kurangnya antisipasi terhadap dampaknya pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, artinya, jika portofolio menjadi semakin terdiversifikasi, risiko untuk menjadi semakin kecil dan demikian juga risiko totalnya. (Sharpe, Alexander, Bailey 2005:172)

Menurut Brigham & Houston (2001:199), risiko Tidak Sistematis adalah risiko yang dapat dihilangkan dengan menambah jumlah saham yang dimiliki. Risiko ini bersangkutan dengan risiko khusus perusahaan seperti gugatan hukum, pemogokan, program pemasaran yang gagal dan kejadian-kejadian lain yang unik bagi perusahaan tertentu. Karena kejadian tersebut pada hakikatnya adalah bersifat acak, maka pengaruhnya terhadap portofolio dapat dieleminasi melalui diversifikasi (*diversifiable risk*).



Gambar 2

Hubungan antara Total, Sistematis, dan Risiko Tidak Sistematis
Sumber: Van Horne dan Wachowicz (1998: 111)

Pengertian Pasar Modal

Menurut Reilly & Brown (2003: 107) *Market is the means through which buyers and seller are brought together to id in the transfer of good and /or services*. Pasar modal merupakan sarana yang memungkinkan bagi investor untuk melakukan pilihan investasi pada berbagai alternatif aset; sedangkan bagi perusahaan, pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan tambahan dana jangka panjang guna membiayai kegiatan usahanya.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi berfungsi sebagai penyalur dana dari *lender* (pihak yang kelebihan dana) kepada *borrower* (pihak yang membutuhkan dana) dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Lawrence J. Gitman dalam bukunya *Principles of Manajement Finance* (2003: 38). *“The capital market is financial relationship created by number of institutions and arrangements that allows the suppliers and demanders of long-term funds transactions”*.

Jenis-Jenis Saham

Menurut Dahlan Siamat (2005: 507) saham atau *stock* adalah surat bukti tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Keuntungan yang dinikmati para pemegang saham berasal dari dividen yang diterima dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen yang diterima tergantung kebijakan dividen melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Husnan & Pudjiatuti (1996; 15), Saham menunjukkan bukti kepemilikan. Pemilik saham suatu perusahaan disebut sebagai pemegang saham merupakan pemilik perusahaan. Menurut Jogiyanto Saham (2007;67) dapat dibedakan antara saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) serta saham *treasure*.

1). Saham Biasa (*common stock*)

Halim & Sarwoko (1999;13) saham biasa adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan terakhir suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa tidak memiliki jaminan hasil karena dividen yang diberikan perusahaan nilainya tidak tetap sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Dahlan Siamat (2005: 508) dan Jogiyanto (2007; 70) saham biasa dapat dibedakan dalam berbagai jenis antara lain: a) Saham unggul (*blue chips*), b) *Growth stocks*, c) *Emerging growth stocks* d) *Income stocks* e) *Cyclical stocks* f) *Defensive stocks*.

2). Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Menurut Halim & Sarwoko (1999; 16) saham preferen merupakan suatu bentuk surat berharga sebagai tanda ikut memiliki perusahaan tetapi mempunyai ciri-ciri kombinasi antara utang dan modal sendiri. Western & Copeland (1996; 36) Saham preferen memiliki klaim hak atas klaim laba perusahaan, tetapi dibawah obligasi. Sementara itu menurut Brigham & Houston (2001;336) Saham preferen merupakan jenis sekuritas campuran (*hybrid*) saham ini mirip dengan obligasi dalam hal-hal tertentu dan mirip dengan saham biasa dalam hal-hal lainnya. Saham istimewa merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti pada obligasi, pemegang saham preferen juga memberikan hasil (dividen) yang tetap dan jumlahnya tidak akan bertambah walaupun perusahaan mengalami keuntungan. Seperti saham biasa, apabila perusahaan terlukuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi. Menurut Jogiyanto (2007; 70) Saham preferen dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu a) *Convertible Preferred Stock*, b) *Callable Preferred Stock*, c) *Floating* atau *Adjustable-rate Preferred Stock*.

3). Saham *Treasure*

Menurut Jogiyanto (2007: 75) saham *treasure* adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai *treasure* yang nantinya dapat dijual kembali.

Proses Perdagangan Saham

Proses perdagangan efek merupakan aktivitas ini tidak dapat dilakukan secara individual melainkan harus melalui anggota bursa yang kemudian bertindak sebagai pembeli atau penjual. Aktivitas jual dan beli saham di lantai bursa dilakukan perusahaan pialang melalui orang yang ditunjuk sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE). Apabila investor bermaksud membeli atau menjual efek perusahaan go publik, tahap-tahapnya sebagai berikut:

1). Tahap Pertama

Untuk mendapatkan informasi mengenai saham atau obligasi, serta untuk membantu dalam melaksanakan transaksi jual beli di Bursa, investor dapat mendatangi perantara pedagang efek (broker) atau perusahaan pialang (*securities company*) yang mempunyai izin dari Bapepam dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2). Tahap Kedua

Investor yang sudah menentukan jenis saham atau obligasi yang akan dijual atau dibeli dengan harga tertentu harus membuka rekening pada perusahaan pialang yang telah dipilih untuk kemudian mengisi formulir pemesanan. Selanjutnya perusahaan pialang meneruskan pesanan kepada Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) atau biasa disebut Pialang atau *floor trade* untuk dilaksanakan.

3). Tahap ketiga

Setelah terjadi transaksi, perusahaan pialang akan menerimasaham/obligasi atau uang dari investor dengan jangka waktu paling lambat 4 hari (T+4). Apabila dalam jangka waktu lebih dari T+4 investor tidak menyerahkan saham/obligasi atau uang maka hal tersebut dianggap sebagai kelalaian dari investor sendiri.

4). Tahap keempat

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian transaksi yang dilakukan melalui PT Kliring Deposit Indonesia (PT KDEI) antara Pialang jual dan Pialang beli.

5). Tahap kelima

Penyerahan saham kepada investor yang membeli dan penyerahan uang kepada investor yang menjual.

Pengertian Indeks

Bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Fungsi bursa efek ini antara lain menjaga komunitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Dahlan Siamat, 1999: 197) Agar kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek dapat berlangsung dengan cepat, efisien dan bisa dipercaya maka diperlukan peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal. Menurut Dahlan Siamat (1999: 200) lembaga penunjang pasar modal di Indonesia meliputi lembaga penunjang pasar perdana, lembaga penunjang pasar sekunder, dan lembaga penunjang dalam emisi obligasi. *Stock index* merupakan suatu indikator pasar yang mencatat rata-rata perubahan sebagian atau seluruh harga saham (*common stock*) yang di transaksikan di bursa saham.

Menurut Reilly & Brown (200: 155) indeks Pasar Saham di digunakan untuk; 1). Mencocokkan (*benchmarks*) penilain kinerja manager keuangan. 2). Membuat dan melihat sebuah indeks asset (*fund*) 3). Teknik Mengukur keuntungan rata-rata pasar. 4). Teknik memprediksi pergerakan pasar mendatang. 5). Sebagai pendekatan untuk mengukur resiko asset portfolio saat penghitungan resiko sistematis asset

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Durand (2001) indeks pasar, tingkat bunga (jangka pendek dan panjang) dan nilai tukar spot hubungannya terhadap tujuh pasar pasifik Rim (Australia, Hong Kong, South Korea, Malaysia, Singapore, Taiwan and Thailand) terhadap perubahan dalam variabel keuangan US and Jepang. Ditemukan terdapat pengaruh ketujuh (Australia, Hong Kong, South Korea, Malaysia, Singapore, Taiwan and Thailand) pasar saham tersebut berpengaruh terhadap pasar saham US dan pasar saham Jepang dipengaruhi setengah dari ketujuh pasar saham tersebut

Penelitian Lean *et al.*,(2003) dengan menggunakan metode kausalitas dan kointegrasi menyatakan bahwa selama krisis terdapat pergerakan secara bersama-sama dalam jangka panjang namun dengan arah yang berkebalikan. Hal ini dapat dilihat dari terus menurunnya indeks saham saat nilai tukar terus naik pada periode ini dan sebaliknya. Penjelasan lain yang memungkinkan adalah adanya kepanikan dari investor yang menjual saham serta mata uang pada saat yang sama secara terus menerus sehingga indeks saham terus menurun sementara nilai tukar terus meningkat. Selain itu dari penelitiannya dapat diketahui bahwa negara-negara Asia yang pada periode sebelum krisis dan setelah serangan terorisme tidak memiliki hubungan kausalitas justru memiliki hubungan kausalitas pada masa setelah krisis dan sebelum serangan terorisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Lean *et al.*,(2003) membagi ke dalam 2 periode yaitu periode I sebelum krisis ekonomi yakni 1 Januari 1991- 31 Desember 1996 dan periode II yakni selama krisis dari 1 Januari 1997 – 31 Desember 2002. Periode II dibagi ke dalam 2 periode lain yakni periode sebelum serangan terorisme di Amerika Serikat yakni 1 Januari 1997 – 10 September 2001 dan Periode setelah serangan terorisme di Amerika Serikat yakni 11 September 2001 – 31 Desember 2002. Penelitian tersebut menggunakan data mingguan dengan objek penelitian di negara Hongkong, Indonesia, Singapura, Filipina, Jepang, dan Thailand. Penelitian lainnya yang membahas mengenai keterkaitan bursa global terhadap Bursa Efek Indonesia pernah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian Mansur (2005) bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan indeks harga saham bursa global dan untuk mengetahui besarnya pengaruh indeks bursa global terhadap IHSG. Sampel penelitian tersebut mencakup tujuh bursa global diantaranya Kospi, Hangseng, Nikkei 225, Taiex, Dow Jones, FTSE, dan Asx. Penelitian tersebut menggunakan Path Analysis sebagai satu model analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ketujuh indeks bursa saham global secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa Kospi, Nikkei 225, Taiex, dan Asx saja yang mempengaruhi IHSG.

Hasil penelitian Aktar (2009) menunjukkan bahwa bursa saham Hungaria memiliki pengaruh terhadap bursa saham Turki, tetapi tidak sebaliknya. Selanjutnya bursa saham Rusia memiliki pengaruh terhadap bursa saham Hungaria tetapi tidak sebaliknya. Periode yang dikaji dalam penelitian tersebut mulai dari tanggal 5 Januari 2000 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2008. Hasil pengujian dengan menggunakan uji kointegrasi Johansen menghasilkan terdapat hubungan jangka pendek dan kausalitas diantara ketiga bursa saham.

Penelitian Hasibuan (2009) bertujuan menggambarkan pengaruh nilai tukar uang dan Indeks Harga Saham Global (Indeks Nasdaq, Tiex, Nikkei dan Kospi) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan baik secara simultan maupun parsial di BEI. Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar mata uang dan Indeks harga saham global (Nasdaq, taiex, Nikkei dan Kospi) terhadap pergerakan IHSG. Dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan avariabel indeks taiex terhadap pergerakan IHSG, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar mata uang dan indeks harga saham global (nasdaq, Nikkei dan kospi) terhadap IHSG.

Hasil penelitian Durand (2001) indeks pasar, tingkat bunga (jangka pendek dan panjang) dan nilai tukar spot hubungannya terhadap tujuh pasar pasifik Rim (Australia, Hong Kong, South Korea, Malaysia, Singapore, Taiwan and Thailand)

terhadap perubahan dalam variabel keuangan US and Japan. Ditemukan terdapat pengaruh ketujuh (Australia, Hong Kong, South Korea, Malaysia, Singapore, Taiwan and Thailand) pasar saham tersebut berpengaruh terhadap pasar saham US dan pasar saham Jepang dipengaruhi setengah dari ketujuh pasar saham tersebut

Hasil penelitian Mansur (2002) bursa saham Hong Kong, New York dan London tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dalam periode waktu penelitian yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Pengaruh yang cukup signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta ditunjukkan oleh indeks bursa Korea, indeks bursa Tokyo, indeks bursa Taiwan dan indeks bursa Australia.

Penelitian Wondabio (2006) menjelaskan bahwa pola hubungan IHSQ dan FTSE, Nikkei dan STI ternyata memiliki hubungan yang berbeda-beda. Hubungan FTSE dan Nikkei terhadap Ihsq adalah negatif atau terbalik dimana jika FTSE/Nikkei naik maka Ihsq turun. Ini menandakan bahwa kenaikan FTSE dan Nikkei justru menekan Ihsq. Hal ini dapat diduga adanya pengalihan investasi oleh investor.

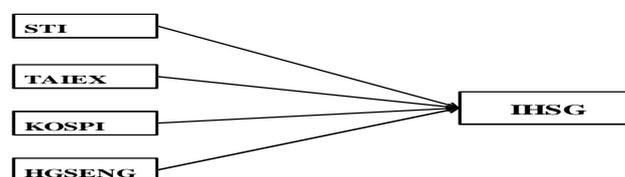
Penelitian Hasibuan (2009), nilai tukar mata uang dan indek harga saham Nasdaq, Nikkei, Kospri berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan. Sedang variabel indeks Taiex berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian Darmawan (2009) ini menunjukkan indeks Dow Jones, FTSE, dan Nikkei memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sedangkan indeks Hang Seng tidak memiliki pengaruh kausalitas terhadap IHSG dan IHSG juga tidak memiliki pengaruh terhadap Hangseng.

Dari hasil penelitian Mauliano (2009), didapatkan model regresi terbaik menggunakan metode backward dan uji hipotesis serta perhitungan menggunakan regresi linier berganda yang menjelaskan bahwa pada periode Januari 2004–Mei 2009 secara parsial faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah Indeks Dow Jones, Hang Seng, KLSE dan Harga Minyak Dunia sedangkan faktor internal dalam negeri yang mempengaruhi adalah tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang dimaksudkan untuk menggambarkan keterkaitan dan kedudukan variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut ini;



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Rumusan Hipotesis

Hasil penelitian Mansur (2002) Pengaruh yang cukup signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta ditunjukkan oleh indeks bursa Korea,

indeks bursa Tokyo, indeks bursa Taiwan dan indeks bursa Australia. Dari hasil penelitian Mauliano (2009), didapatkan model regresi terbaik menggunakan metode backward dan uji hipotesis serta perhitungan menggunakan regresi linier berganda yang menjelaskan bahwa pada periode Januari 2004–Mei 2009 Hang Seng berpengaruh terhadap IHSG.

Hasil penelitian Darmawan (2009) ini menunjukkan indeks Dow Jones, FTSE, dan Nikkei 225 memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sedangkan indeks Hang Seng tidak memiliki pengaruh kausalitas terhadap IHSG dan IHSG juga tidak memiliki pengaruh terhadap HSI. Penelitian Wondabio (2006) menjelaskan bahwa pola hubungan JSX dan FTSE, Nikkei dan STI ternyata memiliki hubungan yang berbeda-beda. Hubungan FTSE dan Nikkei terhadap Ihsng adalah negatif atau terbalik dimana jika FTSE/NIKKEI naik maka JSX turun. Ini menandakan bahwa kenaikan FTSE dan Nikkei justru menekan Ihsng. Hal ini dapat diduga adanya pengalihan investasi oleh investor. Untuk itu kita tarik sebagai hipotesis.

H₁: Indek Saham Singapura (STI) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H₂: Indeks saham Taiwan (Taiex) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H₃: Indeks saham Korea (Kospi) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H₄: Indeks Hang Seng (Hangseng) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Sampel dalam penelitian ini meliputi Strait Time Index (STI) yang mewakili bursa saham Singapura, Taiex mewakili bursa saham Taiwan, Korea Composite Stock Price Index (Kospi) mewakili bursa saham Korea, Hangseng dalam hal ini Hangseng Index Stock (HIS) yang mewakili bursa saham Hongkong, dan Jakarta Stack Excahange (JKSE) mewakili Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Metode Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah indeks harga saham harian dari anggota Asia Pasific Regional Commite (APRC) yang merupakan organisasi Otoritas Pasar Modal Kawasan Asia Pasific terdiri dari 19 negara. Dengan sampel 4 negara setelah terjadinya *subprime mortgage* untuk menghindari anomali yaitu sejak 1 April 2008 sampai dengan 13 Desember 2010. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi 1) Harga indeks saham waktu penutupan perdagangan hari pertama sampai dengan harga saham pada waktu penutupan setiap harinya sampai dengan hari ke tiga puluh sebanyak 403 hari yang diharapkan mampu mewakili populasi. Sampel IHSG(JKSE), STI, Taiex, Kospi, Hangseng diambil *down load* dari wibesite Yahoo finance dari 1 April 2008 sampai dengan 13 Desemeber 2010. 2) Indeks harga saham pasar bursa yang memiliki jam kerja hampir bersamaan dengan Bursa Efek Indonesia dan telah exis yang terdiri dari: STI mewakili bursa saham Singapura, Taiex mewakili bursa saham Taiwan, Kospi mewakili bursa saham Korea, Hangseng mewakili bursa saham Hongkong harian diambil 3) Data Indeks saham harian

diambil pada hari tanggal yang sama. Penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Variabel Operasional

1. Indeks Strait Time (STI)

Adalah indeks nilai pasar tertimbang saham yang didasarkan pada 30 perusahaan yang terdaftar pada bursa Singapura. Diluncurkan dalam pergerakan *major sectorial* yang terdaftar bursa Singapura. STI adalah Straits Time Industrials Index dan dimulai perdagangan 31 Agustus 1998 pada 888.26 point. Kapitalisasi tertimbang index level = $\sum(\text{harga saham} \times \text{jumlah saham})$ *Free float factor/index divisor*. Variabel indeks yang digunakan adalah deltamya yaitu $STI_t - STI_{t-1}$

2. Indeks Taiwan (Taiex)

Perhitungannya menggunakan sampel seluruh saham yang listing di bursa saham Taiwan dengan menggunakan metode *value weighted*. Tahun dasar indeks ini adalah tahun 1966. Variabel indeks ini yang digunakan adalah deltamya yaitu $Taiex_t - Taiex_{t-1}$

3. Indeks Kospi (Kospi)

Kospi yang mulai diperkenalkan pada 15 Juni 1994 terdiri dari 200 saham blue chip yang terdaftar di KRX dan dianggap dapat mencerminkan kelompok Industri yang diwakili dan pasar secara keseluruhan. Variabel indeks ini yang digunakan deltamya yaitu $Kospi_t - Kospi_{t-1}$

4. Indeks Hangseng (Hseng)

Hang Seng memakai metode *value weighted* yang terdiri dari 33 saham terlikuid dan terbesar, dimana ke-33 saham tersebut mewakili 70 persen dari kapitalisasi pasar dari Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini dihitung berdasarkan nilai dasar pada tanggal 31 Juli 1964. Variabel indeks ini yang digunakan deltamya yaitu $HSENG_t - HSENG_{t-1}$

5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan JKSE. IHSG BEJ dihitung dengan menggunakan metode *value weighted* berdasarkan kapitalisasi pasar. Perhitungan IHSG mencakup seluruh saham yang listing di BEJ. Tahun dasar IHSG adalah 10 Agustus 1982. Variabel IHSG yang digunakan deltamya yaitu $IHSG_t - IHSG_{t-1}$

Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham Asia Pasifik terhadap pergerakan IHSG secara simultan atau parsial. Alat analisis yang digunakan SPSS versi 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

STI adalah indeks harga saham Singapura dalam kurun waktu harian 1 April 2008-13 Desember 2010 besarnya nilai rata-rata indeks saham STI sebesar 0.56. Nilai indeks saham STI tertinggi sebesar 321.32 dengan indeks saham STI terendah -243.14 dengan standar deviasi dari rata-rata indeks saham STI sebesar 41.10. Taiex adalah indeks harga saham Taiwan dalam kurun waktu harian 1 April 2008-13 Desember 2010 besarnya nilai rata-rata indeks saham Taiex sebesar -1.87, nilai indeks saham Taiex tertinggi sebesar 0.70 dengan indeks saham Taiex terendah -1.87 dengan standar deviasi dari rata-rata indeks saham Taiex sebesar 0.21. Kospi adalah indeks harga saham Korea dalam kurun waktu harian 1 April 2008-13 Desember 2010 besarnya nilai rata-rata indeks saham Kospi sebesar 0.77, Nilai indeks saham Kospi tertinggi sebesar 134.72 dengan indeks saham Kospi terendah -159.61 dengan standar deviasi dari rata-rata indeks saham Kospi sebesar 25.10.

Hangseng adalah indeks harga saham Korea dalam kurun waktu harian 1 April 2008-13 Desember 2010 besarnya nilai rata-rata indeks saham Hangseng sebesar 3.02. Nilai indeks saham Hangseng tertinggi sebesar 1696.90 dengan indeks saham Hangseng terendah -1372.03 dengan standar deviasi dari rata-rata indeks saham Hangseng sebesar 349.22 IHSB adalah indeks harga saham BEI dalam kurun waktu harian 1 April 2008-13 Desember 2010 besarnya nilai rata-rata indeks saham IHSB sebesar 3.37, Nilai indeks saham IHSB tertinggi sebesar 199.25 dengan indeks saham IHSB terendah -197.35 dengan standar deviasi dari rata-rata indeks saham IHSB sebesar 43.12. Dari masing-masing indeks rata-rata tertinggi adalah IHSB yaitu 3.37 dan terendah Taiex -0.0046. Standart deviasi tertingginya adalah Hangseng 349.22 dan yang terendah Taiex 0.20586

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dari hasil pengujian terlihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.29 dan signifikan pada 0.156. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah kurang dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas (homoskedasitas).

Uji autokorelasi menggunakan *run test* dengan nilai test adalah 1.359298 dengan probabilitas 0.052 tidak signifikan pada 0.05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai *residual*. Sedangkan pada uji heteroskedastisitas tidak terlihat ada pola tertentu, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Secara parsial variabel-variabel delta yang berpengaruh signifikan yaitu STI, Kospi, Hangseng, Nikkei dan Kurs. Bisa dilihat dari hasil pengujian uji t variabel-variabel delta tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	2.642	1.467		1.801	.073		
STI	.425	.054	.405	7.818	.000	.432	2.314
TAIEX	-4.058	8.680	-.019	-.468	.640	.674	1.483
KOSPI	.531	.074	.309	7.134	.000	.616	1.622
HSENG	.021	.005	.173	4.269	.000	.701	1.426

a. Dependent Variable: IHSG

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa:

1. Variabel STI t_{hitung} sebesar 7.818 sedangkan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 % adalah 1.960 ($7.818 > 1.960$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian daerah penerimaan hipotesis berada diluar daerah penerimaan H_0 .
2. Variabel Taiex t_{hitung} sebesar -0.468 sedangkan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% adalah -0.468 ($-0.468 < 1.960$). Kerana $T_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian daerah penerimaan hipotesis berada dalam penerimaan H_0 .
3. Variabel Kospi t_{hitung} sebesar 7.134 sedangkan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 % adalah 1.960 ($7.134 > 1.960$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian daerah penerimaan hipotesis berada diluar daerah penerimaan H_0 .
4. Variabel Hangseng t_{hitung} sebesar 4.269 sedangkan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 % adalah 1.960 ($4.269 > 1.960$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian daerah penerimaan hipotesis berada diluar daerah penerimaan H_0 .

Dari tabel *coefficient* diatas maka model regresi yang dapat dibentuk:

$$IHSG = 2.642 + 0.425STI - 4.058Taiex + 0.531Kospi + 0.021Hseng + v_t$$

1. Koefisien regresi variabel STI sebesar 0.425 artinya apabila nilai variabel independen STI meningkat 1 poin, maka pergerakan IHSG akan naik sebesar 0.425 poin .
2. Koefisien regresi variabel Taiex sebesar - 4.058 artinya apabila nilai variabel independen Taiex meningkat 1 poin, maka pergerakan IHSG akan turun sebesar 4.058 poin.
3. Koefisien regresi variabel Kospi sebesar 0.531 artinya apabila nilai variabel independen Kospi meningkat 1 poin, maka pergerakan IHSG akan naik sebesar 0.531 poin.
4. Koefisien regresi variabel Hangseng sebesar 0.021 artinya apabila nilai variabel independen Hangseng meningkat 1 point, maka pergerakan IHSG akan naik sebesar 0.021 poin.

Uji F

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan indeks saham pasar bursa negara-negara Asia Pasifik (STI, Taiex, Kospi, Hangseng) berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan IHSG secara simultan. Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi, karena variabel penelitian lebih dari dua variabel maka kelayakan tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2: Goodness of fit
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.535	29.41889

a. Predictors: (Constant), HSENG, KOSPI, TAIEX, STI

b. Dependent Variable: IHSG

Nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 2 diatas sebesar 0.560. Hal ini menunjukan bahwa 56 % variabel IHSG dapat dijelaskan oleh indeks bursa saham negara-neagar Asia Pasifik (Singapura, Taiwan, Korea, Hongkong). Sisanya sebesar 44 % oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model peneliti ini.

Untuk menguji apakah parameter koefisien *Adjusted R Square* signifikan atau tidaknya maka dilakukan pengujian dengan bantuan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) dengan tingkat keyakinan (*confident level*) sebesar 95 %. Kriteria pengujian yang digunakan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak; dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima.

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai F_{hitung} 116.405 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedang F_{tabel} pada tingkat 95 % ($\alpha = 0,05$) adalah 3.23. Oleh karena pada kedua perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($116.405 > 3.23$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen indeks harga saham pasar bursa Asia Pasifik (STI, Taiex, Kospi, Hangseng) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG baik secara simultan dapat diterima secara keseluruhan.

**Tabel 3: Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402980.625	4	100745.156	116.405	.000 ^a
	Residual	344457.396	398	865.471		
	Total	747438.020	402			

a. Predictors: (Constant), HSENG, KOSPI, TAIEX, STI

b. Dependent Variable: IHSG

Pembahasan

Analisis terhadap variabel STI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Maulino (2009) periode data bulanan sejak 2004 sampai dengan 2009. Dengan koefisien regresi STI sebesar

0.403 memberikan pengertian bahwa perubahan STI sebanyak 1 poin akan memberikan dampak nilai IHSG sebesar 0.403 dengan kenaikan searah, hal ini berarti bila indeks STI mengalami kenaikan 1 poin maka IHSG akan ikut naik sebesar 0.403. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks di Singapura berakibat baik terhadap bursa Indonesia. Hal ini diduga akibat pasar bursa Indonesia dan perekonomian yang menjadi tolak ukur bagi negara lain maka setiap informasi dari bursa Singapura akan selalu direspon oleh investor Indonesia, hal ini juga berarti bahwa tren masuknya investor asing khususnya dari Singapura ke bursa Indonesia juga mempengaruhi pergerakan indeks khusus dari Singapura ke bursa Indonesia juga mempengaruhi. Dengan demikian terlihat bahwa pengaruh kenaikan bursa Singapura bersifat menguntungkan terhadap bursa Indonesia.

Analisis terhadap indeks Taiex tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Hasibuan (2009). Dan bertentangan dengan temuan penelitian Mansur (2005) karena periode waktu yang berbeda 2000-2002 dengan sampel indeks harga saham bulanan. Dengan koefisien regresi Taiex sebesar -9.4635 memberikan pengertian bahwa perubahan variable Taiex sebanyak 1 poin akan memberikan dampak perubahan IHSG sebesar 9.4635 poin dengan arah yang berlawanan, hal ini berarti bila indeks Taiex mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka IHSG akan turun 9.4635 poin. Hal ini berarti indeks Taiex tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG karena pasar lebih merespon pergerakan pasar asing yang lebih berpengaruh seperti STI, Hangseng, Kospi, Nikkei dan perkembangan perekonomian secara regional.

Analisis terhadap variabel Hangseng berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mansur (2005), Maulino (2009) dan bertentangan dengan temuan penelitian Darmawan (2009). Diperoleh koefisien regresi sebesar 0.0161 memberikan pengertian bahwa perubahan Hangseng sebanyak 1 poin akan memberikan dampak nilai IHSG sebesar 0.0161 dengan kenaikan searah, hal ini berarti bila indeks Hangseng mengalami kenaikan 1 poin maka IHSG akan ikut naik sebesar 0.0161. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks di Hongkong berakibat baik terhadap bursa Indonesia. Hal ini diduga akibat pasar bursa Indonesia dan perekonomian yang menjadi tolak ukur bagi negara lain maka setiap informasi dari bursa Hongkong akan selalu direspon oleh investor Indonesia, hal ini juga berarti bahwa tren masuknya investor asing khususnya dari Hongkong ke bursa Indonesia juga mempengaruhi pergerakan indeks khusus dari Hongkong ke bursa Indonesia juga mempengaruhi pergerakan indeks. Dengan demikian terlihat bahwa pengaruh kenaikan bursa Hongkong bersifat menguntungkan terhadap bursa Indonesia.

Analisis terhadap variabel indeks Kospi berpengaruh signifikan terhadap HSG. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mansur (2005) dan Hasibuan (2009) dan Maulino (2009). Dengan koefisien regresi Kospi sebesar 0.4512 memberikan pengertian bahwa perubahan variabel Kospi sebanyak 1 poin akan memberikan dampak kenaikan IHSG sebesar 0.4512 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks di Korea berakibat baik terhadap Indonesia, hal ini dimungkinkan karena perekonomian Korea yang dalam beberapa tahun terakhir stabil sehingga pondasi pasar modal juga kuat. Hal ini diduga akibat pasar lokal hanya menjadi follower dari pasar yang lebih dominan. Dengan demikian terlihat bahwa pengaruh Indonesia terhadap Korea bersifat menguntungkan dalam pengertian Indonesia bukan merupakan ancaman bagi Korea. Tetapi karena tren investor belum dominan memilih pasar Korea sebagai tempat investasi

dibandingkan pasar Jepang atau hanya menggunakan informasi dari pasar Korea sehingga setiap informasi akan menghasilkan korelasi positif.

Pengujian yang dilakukan terhadap model menunjukkan bahwa model yang diajukan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu Mansur (2002) yaitu pengaruh Indeks saham Global terhadap IHSG dan Penelitian Hasibuan (2009) yaitu pengaruh Indeks saham Global dan nilai tukar terhadap IHSG. Hal ini membuktikan adanya pengaruh secara simultan variabel indeks harga saham pasar bursa negara-negara Asia Pasifik (STI, Taiex, Kospi, Hangseng,) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian sebagai berikut adalah :

1. Secara parsial indeks harga saham pasar bursa negara-negara Asia Pasifik (STI, Hanseng, Kospi) berpengaruh terhadap pergerakan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara signifikan. Sedang variabel indeks Taiex berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan IHSG hal ini hasilnya sejalan dengan penelitian Hasibuan (2009) dan bertentangan dengan penelitian Mansur (2002) dikarenakan penggunaan data yang digunakan 2000-2002 dalam bulanan.
2. Secara simultan variabel indeks harga saham pasar bursa negara-negara Asia Pasifik (STI, Taiex, Hanseng, Kospi) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini memberikan kesimpulan yang mendukung penelitian Hasibuan (2009) dimana nilai tukar dan harga saham global berpengaruh terhadap pergerakan saham, penelitian Moh. Mansur (2002) dimana secara bersama-sama indeks harga saham global berpengaruh terhadap pergerakan IHSG baik positif atau negatif.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain adalah penentuan sampel yang hanya periode yang singkat setelah *suprime mortgage* (1 April 2008-13 Desember 2010) yang sebagian besar rentang data berada pada kondisi pasar dan nilai tukar mata uang pada kondisi normal dan stabil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian sehingga akan lebih jelas pola hubungan antara setiap variabel terutama variabel nilai tukar mata uang.
2. Selain nilai tukar mata uang perlu juga menambahkan indikator variabel tingkat suku bunga, tingkat inflasi, harga minyak sebagai indikator perekonomian serta menambah indeks saham dari Australia yang pasar bursanya yang telah exis dan dekat dengan Indonesia.
3. Bagi investor, dengan melakukan investasi di pasar modal berarti harus dapat mengaplikasikan teori pasar efisien yang berarti setiap informasi dapat mempengaruhi pergerakan harga dan keputusan investor. Hal ini berdasarkan

pada signifikannya pengaruh informasi dari pergerakan indeks harga saham pasar bursa Asia Pasifik dan nilai ukur terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilson, C. M., Brailsford, T.J., and Hooper, V.J., 2001, Selecting Macroeconomic Variables as Explanatory Factors of Emerging Stock Market Returns. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol.9, pp.401-426
- Brigham, Euburn F and Houston ,Joel,F, 2001, *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan . penerbit Erlangga, Jakarta
- Chen, N.F., Roll, R., and Ross, S.A., 1986, economic Forces and the Stock Market. *Journal of Business*, Vol.59, pp. 383-403.
- Durand Robert B., Koh Sze Kee, Iain Watson, 2001. Who Moved Asian-Pacific Stock Markets? A Further Consideration Of The Impact of the US and Japan, *Australian Journal of Management*, Vol. 26, No. 2, © The Australian Graduate School of Management
- Fajar Budhi Darmawan, 2009. Pengaruh Indeks 100, NKY 225 dan DJI, FTSE Terhadap Indeks Harga Gabungan Saham Sebelum, Ketika Dan Mortgage Sesudah Subprime pada Tahun 2006-2009, *MM UGM*
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan penerbit-Undip, Semarang
- Gujarati, Damodar N. 2006, *Essentials of Econometrics*, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Habibullah, M. S., and Baharumshah, A.Z., 1996, Money, Output and Stock Prices in Malaysia; An Applicatio of the Cointegration Tests, *International Economic Journal*, Vol.10, No.2, Summer, pp.121-130.
- Halim, Abdul dan Sarwoko, 1999. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua, BPFE Yogyakarta
- Hanafi,M. Mamduh. 2003, *Manajemen Keuangan internasional*, BPFE Yogyakarta hal. 389.
- Hasibuan, Ali Fikri. 2009. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dan Indeks Harga Saham Global terhadap Pergerakan IHSG, *USU Repository*
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi pertama, UPPAMP YKPN. Yogyakarta
- Husnan, Suad, (1996), *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan*, edisi keempat, bagian satu, Yogyakarta: BPFE.
- , 2001, *Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Jogiyanto. 2007, *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama, BPFE Yogyakarta
- Kwon, C.S., and Bacon, F.W. 1997, The Effect of Macroeconomic Variables on Stock Market Returns in Developing Markets. *Multinational Business Review*, fall, pp.63-70
- Lean, Hooi-Hooi *et al.* (2003). Bivariate Causality between Exchange Rate and Stock Price on Major Asian Countries. *Department of Economics National University of Singapore*.

- Mansur Moh.. 2002. Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002, *FE Akuntansi Padjajaran*.
- , 2004. Pengaruh indeks bursa global terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) pada bursa efek Jakarta (bej) periode tahun 2000-2002. *Jurnal sosio ekonomi 7 edisi November 2005*
- Mauliano, Deddy Azhar, 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, *Universitas Gunadarma*
- Noer Azam Achsan. 2000. Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones: Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?. University of Potsdam. Potsdam.
- Pratikno, dedy, 2009. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Pasca sarjana USU*
- Prio, Susetyo Dwi, 2010. *Pengaruh Pasar Saham Dunia dan Variabel Makroekonomi Terhadap IHSG Dan LQ45*, MBIPB, Bogor
- Reilly, Fank, K & Norton, Edgar, A, 2003. *Invesments*, sixth edition, Thomson South-Western, Canada.
- Samuelson, Paul A & William D. Nordhaus, (1994), *Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Schall, Lawrence D. dan Charles W. Haley, (1995), *Introduction to Financial Management*, seventh edition, New York: McGraw-Hill International Editions.
- Shapiro, Alan C. 2006, *Multinational Financial Management*, Eight Edition, John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Siamat, Dahlan, (1999), *Manajemen Lembaga Keuangan*, edisi kedua, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowich, Jr, (1998), *Fundamentals of Financial Management*, tenth edition, New Jersey 07458: Prentice-Hall, Inc.
- Western, J, Fred and Copeland E, Thomas, 1996. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Wondabio, Ludovicus Sensi, 2005. Analisis hubungan index harga saham gabungan (ihsg) Jakarta (jsx), London (flse), tokyo (Nikkei) dan singapura (ssi), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang K-AKP M7*
- <http://en.wikipedia.org>
www.bapepam.go.id/old/old/news/Juni2003
www.BI.go.id
www.Finance.yahoo.com
www.GoCurrenct.com